



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LOK-R BERBANTUAN ANIMASI NARATIF TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH DASAR

Nurlaila Khairunnisa¹, Vismaia S. Damaianti², Siti Hamidah³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: nurlailakh06@upi.edu

Article Info

Article history:

Received: 20 July 2025
Revised: 6 Agustus 2025
Published: 30 November 2025

Keywords:

Model LOK-R
Animasi naratif
Literasi Membaca
Teks Fiksi
Siswa

ABSTRACT

The study aims to determine the effect of the LOK-R learning model assisted by narrative animation on the literacy skills of reading fictional texts of grade VI students. This study adopted a quantitative approach with a quasi-experimental design, data analysis in this study used the Mann-Whitney and Wilcoxon tests. The results of the Mann-Whitney test in the initial test showed that there was no significant difference in the literacy skills of reading fictional texts between the two classes because the significance value obtained was 0.943, while the final test showed that there was a difference in the literacy skills of reading fictional texts with a significance value of 0.002. The Wilcoxon test showed a significant increase in the literacy skills of reading fictional texts in the experimental class with a significance value of 0.001, the test results showed that there was no significant change in the literacy skills of reading fictional texts in the control class because the significance value obtained was 0.909. These results prove that the LOK-R model has an effect on improving the literacy skills of reading fictional texts of grade VI students.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LOK-R berbantuan animasi naratif terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas VI. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen, analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney dan Wilcoxon. Hasil Uji Mann-Whitney pada tes awal menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca teks fiksi secara signifikan antara kedua kelas karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,943, sedangkan tes akhir menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca teks fiksi dengan nilai signifikansi 0,002. Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan kemampuan literasi membaca teks fiksi secara signifikan pada kelas eksperimen dengan nilai signifikansi 0,001, hasil uji menunjukkan bahwa tidak perubahan kemampuan literasi membaca teks fiksi secara signifikan pada kelas kontrol karena nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,909. Hasil tersebut membuktikan bahwa model LOK-R berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas VI.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/) license.



Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Literasi membaca merujuk pada kemampuan individu dalam memahami informasi yang didapat dari teks maupun informasi lainnya (Robi & Abidin, 2020). Definisi literasi membaca mengalami pergeseran yang lebih luas seiring berkembangnya ilmu pengetahuan. *Program for International Student Assessment* (PISA) mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan dalam mengimplementasikan, merefleksi, dan mengintegrasikan informasi yang dari berbagai teks agar di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat (Damaianti, 2022). Literasi membaca berperan penting dalam lingkungan akademis, kemampuan ini melibatkan proses mengubah informasi menjadi pemahaman yang bersumber dari monografi sebagai bekal untuk memahami materi yang disampaikan oleh pendidik (Jasmine dkk., 2024). Kemampuan ini tidak hanya mendukung dalam proses siswa dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun hingga saat ini, kemampuan literasi membaca menjadi salah satu isu yang belum terselesaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Hasil *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, menunjukkan bahwa siswa Indonesia berhasil meraih skor rata-rata 359 dalam bidang literasi membaca, skor ini lebih rendah dibandingkan skor rata-rata internasional yang mencapai angka 476 (OECD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan signifikan dalam kemampuan literasi membaca siswa Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Kesenjangan ini mendapat perhatian serius dari pemerintah Indonesia. Merespon permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Program ini telah berjalan selama 8 tahun dan belum menunjukkan hasil yang diharapkan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa Indonesia (Fitriati dkk., 2024). Oleh karena itu, peran guru di kelas menjadi sangat krusial dalam membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di sekolah.

Rendahnya kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia tidak hanya tercermin dari data PISA, penelitian Handayani dkk. (2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca teks fiksasi siswa di sekolah dasar berada pada kategori rendah. Permasalahan serupa juga dialami oleh siswa di SDN 2 Jambudipa, hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca teks fiksasi siswa berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan literasi bukan hanya fenomena pada skala nasional, melainkan juga masalah mikro yang terjadi di tingkat sekolah dasar. Teks fiksasi merupakan salah satu gerbang awal bagi anak-anak untuk berkenalan dengan dunia literasi. Pemahaman terhadap teks fiksasi dapat menjadi pijakan dalam mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi, seperti memahami teks non-fiksasi yang bersifat informatif dan kontekstual. Hasil observasi awal mengindikasikan bahwa rendahnya kemampuan literasi membaca teks fiksasi dipengaruhi oleh tidak berjalannya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan penggunaan model pembelajaran terlangsung yang bersifat ceramah dalam kegiatan belajar sehari-hari. Implementasi GLS dan upaya peningkatan literasi teks fiksasi di lingkungan kelas belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, penerapan model pembelajaran literasi dapat dipertimbangkan sebagai salah satu upaya bagi guru yang memegang peran sentral dalam memfasilitasi pengembangan literasi siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan keterampilan literasi menjadi hal penting untuk dilakukan. Salah satu model pembelajaran literasi yang dapat digunakan dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah LOK-R.

Model pembelajaran LOK-R merupakan model pembelajaran literasi yang dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca, sains, numerasi, sosial, dan budaya (Zahro, 2024). Model pembelajaran ini memiliki sintak literasi, orientasi, kolaborasi, dan refleksi yang memfasilitasi siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi melalui tahap yang terstruktur

(Dhesita, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R terbukti dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan (Anastasia dkk., 2024; Jannah dkk., 2023; Shabila, 2025). Namun, penerapan model pembelajaran ini dalam memilih sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Segara dkk., 2022). Untuk mengatasi hambatan tersebut, menggabungkan model pembelajaran LOK-R dengan media pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik (Latifah dkk., 2024).

Media pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan model LOK-R adalah animasi naratif. Media ini menggabungkan elemen audio visual yang dapat membantu siswa memvisualisasikan materi pembelajaran (Suzianti & Dafit, 2023). Penggunaan media animasi sebagai media pembelajaran telah terbukti dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam memahami isi teks (Purnama & Kusmiyati, 2024). Media ini dapat memberikan stimulus yang menarik minat siswa dalam memahami teks fiksi yang sedang dipelajarinya.

Penerapan model pembelajaran LOK-R telah banyak diteliti, tinjauan literatur menggunakan pedoman PRISMA menunjukkan bahwa penelitian mengenai model pembelajaran LOK-R berbantuan animasi naratif belum pernah dilakukan. Penulis menemukan beberapa penelitian yang sejenis dalam penelitian ini. Penelitian Herlambang (2023) membuktikan bahwa model pembelajaran LOK-R berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI di SDN Rejang Lebong. Penelitian Soni dkk. (2024) membuktikan pengaruh model LOK-R terhadap kemampuan literasi siswa pada pembelajaran IPS, hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar siswa di kelas eksperimen mencapai kriteria ketuntasan minimum. Selain itu, penelitian Lirhan & Hamka (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R berbantuan *ice breaking* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di SD YPK 1 Efata Serui. Berdasarkan tinjauan terhadap keempat literatur tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas VI di SDN 2 Jambudipa.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang dipilih tidak acak, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell, 2021). Proses penelitian dilakukan dengan melaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah tes awal dilakukan, peneliti melanjutkan untuk memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif, lalu memberikan perlakuan dengan model pembelajaran terlangsung pada kelas kontrol. Langkah terakhir dari proses penelitian ini adalah melaksanakan tes akhir untuk mengetahui pengaruh masing-masing model pembelajaran terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 2 Jambudipa yang berjumlah 44 siswa. Sampel yang digunakan terdiri atas kelas VI-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VI-B sebagai kelompok kontrol, yang memiliki kemampuan literasi membaca teks fiksi yang relatif setara berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam program *Kampus Mengajar*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan literasi. Instrumen tes perlu disesuaikan dengan tepat agar dapat mengukur secara akurat objek yang sedang diteliti (Sujarweni, 2023). Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini dengan capaian pembelajaran kurikulum serta parameter penilaian kemampuan literasi membaca Musfiroh & Listyorini (2016) yang mengacu pada parameter penilaian PIRLS.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi serta statistik non-parametrik menggunakan uji Mann-Whitney dan Wilcoxon untuk menguji perbedaan hasil tes antara kedua kelompok. Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan perangkat SPSS guna memperoleh deskripsi objektif pengaruh pembelajaran LOK-R berbantuan animasi naratif terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, fokus analisis dalam penelitian ini berfokus pada analisis statistik deskriptif dan non-parametrik pada tes awal dan tes akhir kedua kelompok serta dilengkapi pembahasan mengenai kemampuan siswa berdasarkan indikator literasi membaca teks fiksi.

1) Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas Eksperimen

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif tes dan analisis hasil tes berdasarkan masing-masing indikator literasi membaca teks fiksi untuk menilai sejauh mana pengaruh model pembelajaran LOK-R bermedia animasi naratif terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi. Setiap indikator merepresentasikan aspek tertentu dari kemampuan literasi membaca, mulai dari kemampuan dasar seperti menemukan informasi tersurat, hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti merefleksikan dan mengevaluasi isi teks. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang mengalami peningkatan, serta bagian-bagian yang masih menjadi tantangan bagi siswa meskipun telah mendapatkan perlakuan pembelajaran. Untuk mendeskripsikan pengaruh perlakuan terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi, dilakukan analisis deskriptif statistik deskriptif dan analisis hasil tes berdasarkan indikator penilaian literasi membaca teks fiksi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	22	33	89	66.45	12.723
Post-Test Eksperimen	22	61	100	78.32	12.303
Valid N (listwise)	22				

Gambar 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Sumber: SPSS

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca teks fiksi pada siswa kelas eksperimen. Pada tes awal, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89, nilai terendah 33, dan nilai rata-rata 66,45. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif, terjadi peningkatan pada tes akhir. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 100, nilai terendah 61, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 78,32. Peningkatan nilai rata-rata tes mengindikasikan adanya perubahan positif terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas eksperimen.

Untuk melihat sebaran kemampuan literasi membaca teks fiksi, peneliti menyajikan data rekapitulasi jumlah siswa yang menjawab benar pada masing-masing indikator. Berikut adalah sebaran kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas eksperimen.

Tabel 1. Sebaran Kemampuan Kelas Eksperimen

Nomor Soal	Kategori	Tes Awal Kelas Eksperimen	Tes Akhir Kelas Eksperimen
1	Mengidentifikasi informasi yang dinyatakan langsung dalam teks fiksi	25	19
2	Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks fiksi	9	21
3	Mengidentifikasi struktur teks fiksi	23	20
4	Mengidentifikasi alasan dari tindakan karakter	11	18
5	Menyimpulkan pernyataan yang sesuai dengan teks fiksi	18	21
6	Menganalisis alternatif tindakan karakter yang sesuai dengan teks fiksi	23	21
7	Membandingkan unsur intrinsik dalam satu teks atau teks fiksi lain.	8	19
8	Menganalisis teks fiksi untuk memahami peristiwa yang terjadi pada tokoh.	16	11
9	Merefleksikan pengetahuan yang diperoleh dalam teks fiksi terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.	21	7
10	Mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh dalam teks fiksi terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.	20	13

Berdasarkan hasil analisis jawaban tes akhir, beberapa indikator menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang menjawab benar. Sedangkan, sebagian indikator lainnya mengalami penurunan. Temuan ini dapat memberikan gambaran mengenai keunggulan dan kekurangan model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif.

Peningkatan paling terjadi pada soal nomor 2 dengan indikator mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks fiksi, indikator ini mengalami kenaikan jumlah siswa yang menjawab benar dari 9 siswa menjadi 21 siswa. Indikator membandingkan unsur intrinsik dalam satu teks atau teks fiksi lain pada soal nomor 7 juga meningkat dari 8 siswa menjadi 19 siswa. Selain itu, indikator mengidentifikasi alasan tindakan karakter pada soal nomor 5 juga mengalami peningkatan dari 11 siswa menjadi 18 siswa. Terakhir, indikator menyimpulkan isi teks pada soal nomor 4 mengalami peningkatan dari 18 siswa menjadi 21 siswa.

Meskipun terjadi peningkatan jumlah siswa yang menjawab benar berdasarkan indikator literasi membaca teks fiksi, beberapa indikator justru mengalami penurunan. Indikator mengidentifikasi informasi yang dinyatakan dalam teks fiksi pada nomor 1 mengalami penurunan dari 25 siswa menjadi 19 siswa. Indikator mengidentifikasi struktur teks fiksi pada soal nomor 3 mengalami penurunan dari 23 siswa menjadi 20 siswa. Indikator merefleksikan isi teks terhadap pengetahuan yang dimiliki siswa pada soal nomor 9 mengalami penurunan dari 21 menjadi 7 siswa. Indikator menganalisis teks fiksi untuk memahami peristiwa yang terjadi pada tokoh pada soal nomor 6 mengalami penurunan dari 16 menjadi 11 siswa. Indikator

mengevaluasi isi teks pada soal nomor 10 menurun dari 20 menjadi 13 siswa. Selain itu, indikator menganalisis peristiwa yang dialami tokoh pada soal nomor 8 juga menurun dari 16 menjadi 11 siswa.

Penilaian esai dalam penelitian ini disusun sebagai pelengkap untuk memperoleh gambaran lebih luas mengenai pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap kemampuan literasi siswa. Soal esai pada penelitian ini dirancang untuk menggali kemampuan siswa dalam merencanakan aktualisasi nilai-nilai dari teks yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta mengkreasi teks fiksi. Pembelajaran menggunakan model LOK-R berbantuan media animasi naratif terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa kelas eksperimen terhadap unsur intrinsik dan struktur teks fiksi, tetapi juga mendorong kemampuan mereka dalam menyusun teks fiksi secara mandiri. Siswa kini mampu mengembangkan alur, tokoh, dan konflik sendiri, tidak lagi meniru contoh dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam mengkreasi teks fiksi.

2) Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas Kontrol

Bagian ini berisi deskripsi hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil tes literasi membaca teks fiksi siswa kelas kontrol. Tujuan dari analisis ini adalah mendapatkan gambaran kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa tanpa perlakuan dengan model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif. Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti berupaya memberikan deskripsi objektif mengenai profil kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas kontrol berdasarkan hasil tes. Selain itu, analisis juga dilakukan berdasarkan jawaban hasil tes berdasarkan masing-masing indikator literasi membaca teks fiksi. Indikator-indikator ini meliputi kemampuan dasar seperti menemukan informasi tersurat hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti merefleksikan dan mengevaluasi isi teks. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi pengaruh dari model pembelajaran terlangsung terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas kontrol.

Melalui analisis deskriptif dan indikator kemampuan literasi membaca teks fiksi, peneliti dapat memberikan deskripsi mengenai kondisi dan variasi kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas kontrol. Hasil analisis data ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melihat pengaruh model pembelajaran LOK-R terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas eksperimen.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tes Awal Kelas Kontrol	22	28	83	64.68	15.270
Tes Akhir Kelas Kontrol	22	44	89	65.27	11.007
Valid N (listwise)	22				

Gambar 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Kontrol

Sumber: SPSS

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada tes awal siswa kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 83, nilai terendah 28, dan nilai rata-rata 64,88. Kemudian, pada tes akhir, nilai tersebut mengalami peningkatan. Perolehan nilai tertinggi meningkat menjadi 89, perolehan nilai terendah meningkat terendah 44, dan perolehan nilai rata-rata sedikit meningkat menjadi 65,27. Peningkatan pada nilai rata-rata tes akhir ini menyatakan adanya sedikit perubahan kemampuan literasi membaca teks fiksi setelah siswa diberikan perlakuan dengan model pembelajaran terlangsung.

Untuk melihat sebaran kemampuan literasi membaca teks fiksi, peneliti menyajikan data rekapitulasi jumlah siswa yang menjawab benar pada masing-masing indikator. Berikut adalah sebaran kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas kontrol.

Tabel 2. Sebaran Kemampuan Kelas Kontrol

Nomor Soal	Kategori	Tes Awal Kelas Kontrol	Tes Akhir Kelas Kontrol
1	Mengidentifikasi informasi yang dinyatakan langsung dalam teks fiksi	20	20
2	Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks fiksi	6	19
3	Mengidentifikasi struktur teks fiksi	20	15
4	Mengidentifikasi alasan dari tindakan karakter	5	21
5	Menyimpulkan pernyataan yang sesuai dengan teks fiksi	19	21
6	Menganalisis alternatif tindakan karakter yang sesuai dengan teks fiksi	15	19
7	Membandingkan unsur intrinsik dalam satu teks atau teks fiksi lain.	4	19
8	Menganalisis teks fiksi untuk memahami peristiwa yang terjadi pada tokoh.	6	7
9	Merefleksikan pengetahuan yang diperoleh dalam teks fiksi terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.	14	12
10	Mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh dalam teks fiksi terhadap pengetahuan yang sudah dimiliki siswa.	12	8

Hasil analisis jawaban siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami teks fiksi menunjukkan hasil yang bervariasi. Indikator yang menunjukkan peningkatan paling tinggi adalah indikator mengidentifikasi alasan tindakan karakter pada soal nomor 4 mengalami kenaikan dari 5 orang siswa menjadi 21 siswa. Peningkatan serupa juga tampak pada indikator mengidentifikasi unsur pembangun teks fiksi pada soal nomor 2 yang meningkat dari 6 siswa menjadi 19 siswa, serta indikator membandingkan unsur intrinsik antar teks pada soal nomor 7 meningkat dari 4 menjadi 19 siswa. Indikator menyimpulkan isi teks fiksi pada soal nomor menunjukkan peningkatan dari 19 menjadi 21 siswa. Indikator menganalisis alternatif tindakan karakter pada soal nomor 6 menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang menjawab benar dari 15 siswa menjadi 19 siswa. Selain itu, indikator menyimpulkan pernyataan yang sesuai dengan teks fiksi pada soal nomor 5 mengalami sedikit peningkatan dari 19 siswa menjadi 21 siswa. Sementara itu, indikator menganalisis peristiwa yang dialami tokoh pada soal nomor 8 hanya mengalami peningkatan kecil dari 6 menjadi 7 siswa.

Indikator mengidentifikasi informasi eksplisit dalam teks fiksi pada soal nomor tetap stabil di angka 20 siswa. Namun, beberapa indikator menunjukkan penurunan. Indikator mengidentifikasi struktur teks fiksi pada soal nomor 3 mengalami penurunan dari 20 menjadi 15 siswa. Penurunan juga terjadi pada soal nomor 9 dengan indikator merefleksikan isi teks terhadap pengetahuan pribadi yang mengalami penurunan dari 14 siswa menjadi 12 siswa, indikator mengevaluasi isi teks pada soal nomor 10 turun dari 12 orang siswa menjadi 8 siswa.

Dalam aspek menulis teks fiksi, sebagian siswa telah mampu mengembangkan gagasan menjadi cerita yang memiliki alur dan unsur intrinsik yang lengkap. Cerita yang ditulis umumnya disusun secara sistematis dan memiliki struktur yang jelas. Namun, sebagian siswa lainnya tidak mencantumkan judul cerita cerita yang ditulis tidak memiliki masalah maupun penyelesaian masalah.

3) Analisis Statistik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi pada siswa kelas VI. Untuk menguji signifikansi pengaruh model pembelajaran tersebut, peneliti melakukan analisis statistik yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan langkah krusial untuk memastikan data penelitian terdistribusi secara normal, uji ini merupakan sebuah prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Dalam studi ini, peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dalam penelitian ini.

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	.199	22	.024	.940	22
	Post-Test Eksperimen	.185	22	.049	.901	22
	Pre-Test Kontrol	.288	22	<,001	.879	22
	Post-Test Kontrol	.256	22	<,001	.904	22

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: SPSS

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai tes awal kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,196. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal. Namun, untuk data tes akhir kelas eksperimen, tes awal kelas kontrol, dan tes akhir kelas kontrol, memiliki nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk menilai apakah varians data penelitian memiliki kesamaan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan Levene's Test melalui program SPSS. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05, maka varians kedua kelompok data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, varians kedua kelompok data tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas data penelitian ini.

Test of Homogeneity of Variance

Hasil Belajar Siswa		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	1.496	1	42	.228
	Based on Median	1.506	1	42	.227
	Based on Median and with adjusted df	1.506	1	40.456	.227
	Based on trimmed mean	1.483	1	42	.230

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas Data

Sumber: SPSS

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,230. Nilai ini menandakan bahwa kedua kelompok data dalam penelitian ini bersifat homogen, atau memiliki varians yang setara. Meskipun demikian, berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian tidak berdistribusi normal. Hal ini berimplikasi pada ketidakmungkinan penggunaan uji parametrik untuk pengujian hipotesis, penelusuran teori merujuk pada melanjutkan uji hipotesis dengan statistik non-parametrik. Uji statistik non-parametrik tidak memerlukan asumsi normal untuk uji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, untuk melanjutkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, peneliti beralih menggunakan uji non-parametrik.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik karena sebagian besar data penelitian ini tidak menunjukkan distribusi normal. Uji non-parametrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Mann-Whitney dan uji Wilcoxon. Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney digunakan untuk membandingkan perbedaan nilai antara kelompok yang berbeda (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, uji Mann-Whitney digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca teks fiksi pada tes awal antara kelas eksperimen dan kontrol, serta pada tes akhir antara kedua kelas. Jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca teks fiksi yang signifikan antara kedua kelompok. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, tidak ada perbedaan kemampuan literasi membaca teks fiksi secara signifikan.

Test Statistics^a

Hasil	
Mann-Whitney U	239.000
Wilcoxon W	492.000
Z	-.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.943

a. Grouping Variable: Kelas

Gambar 5. Hasil Uji Mann-Whitney Tes Awal

Sumber: SPSS

Hasil uji Mann-Whitney pada tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,943. Nilai signifikansi ini mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca teks fiksi kedua kelas tersebut memiliki kecenderungan yang relatif sama sebelum diberi perlakuan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Test Statistics^a

Hasil	
Mann-Whitney U	112.500
Wilcoxon W	365.500
Z	-3.096
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

a. Grouping Variable: Kelas

Gambar 6. Hasil Uji Mann-Whitney Tes Akhir

Sumber: SPSS

Uji Mann-Whitney pada tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,002. Nilai ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan kemampuan literasi membaca teks fiksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, karena nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan signifikan antara dua kelompok data berpasangan dalam satu kelas yang sama (Sugiyono, 2022). Pengujian ini memanfaatkan data tes awal dan tes akhir dari masing-masing kelas untuk menggambarkan perubahan kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa dalam kelompok yang sama. Jika nilai signifikansi yang didapatkan dalam data penelitian kurang dari 0,05, terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca teks fiksi yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca teks fiksi yang signifikan. Berikut ini adalah hasil uji Wilcoxon kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Test Statistics^a

Post Eksperimen - Pre Eksperimen	
Z	-3.581 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	<.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Gambar 7. Hasil Wilcoxon Kelas Eksperimen

Sumber: SPSS

Hasil uji Wilcoxon untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa.

Test Statistics ^a	
	Post-Kontrol - Pre-Kontrol
Z	-.114 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.909

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Gambar 8. Hasil Wilcoxon Kelas Kontrol

Sumber: SPSS

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,909. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa.

4) Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Berbantuan Media Animasi Naratif terhadap Kemampuan Literasi Membaca Teks Fiksi Siswa Kelas VI

Hasil analisis statistik non-parametrik menggunakan uji Mann-Whitney dan Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Pada uji Mann-Whitney terhadap hasil tes awal, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,943 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, kemampuan literasi membaca siswa pada kedua kelompok berada dalam kondisi yang relatif setara. Namun, pada hasil tes akhir, uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai ini mengindikasikan bahwa setelah perlakuan, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan literasi membaca teks fiksi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran LOK-R berbasis animasi naratif dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Herlambang (2023) dan Jannah dkk. (2023), yang menyatakan model pembelajaran LOK-R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi membaca dalam pembelajaran bahasa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil uji Wilcoxon. Pada kelas eksperimen, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $< 0,001$ yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi membaca teks fiksi setelah diberikan perlakuan. Sementara itu, kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,909 yang disimpulkan tidak terdapat perubahan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir. Berdasarkan keseluruhan hasil uji statistik tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca teks fiksi pada siswa kelas VI.

Model pembelajaran LOK-R bermedia animasi naratif berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca teks fiksi dalam beberapa indikator. Peningkatan ini dapat terlihat pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks fiksi, membandingkan unsur teks fiksi dalam satu teks atau teks lain, mengidentifikasi alasan dari tindakan karakter, dan menyimpulkan teks fiksi.

Meskipun terjadi peningkatan pada sebagian indikator, hasil analisis mengungkapkan penurunan pada beberapa indikator. Hal tersebut dapat dilihat pada indikator mengidentifikasi informasi yang dinyatakan langsung dalam teks fiksi pada nomor 1, mengidentifikasi struktur

teks fiksi pada soal nomor 3, memahami peristiwa yang terjadi pada tokoh pada soal nomor

6. Selain itu, indikator menganalisis teks fiksi untuk memahami peristiwa yang terjadi pada tokoh pada soal nomor 8 juga mengalami peningkatan siswa yang menjawab benar, mengevaluasi teks fiksi pada soal nomor 9, dan merefleksi teks fiksi pada soal nomor 10.

Penurunan pada indikator soal nomor 1, nomor 3, dan nomor 6 dapat disebabkan oleh pergeseran fokus kognitif. Ketika siswa terbiasa dalam kegiatan belajar yang menuntut kemampuan analisis ataupun kreasi, siswa cenderung memahami soal dengan cara berpikir yang kompleks. Akibatnya, siswa menjadi kurang teliti dalam mengidentifikasi informasi dalam teks. Hal ini sejalan dengan Penelitian Clark dan Kimmons (2023) menyatakan bahwa manusia memiliki keterbatasan dalam memproses informasi. Ketika manusia memproses informasi yang lebih kompleks, hal tersebut dapat memicu terjadinya peralihan perhatian pada manusia. Akibatnya, kinerja otak dialokasikan pada tugas-tugas yang menuntut pemrosesan informasi yang lebih kompleks. Pendapat tersebut sejalan dengan Kieffer dkk. (2013) yang menyatakan bahwa peralihan perhatian (*attention shifting*) dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Penurunan pada soal nomor 8, nomor 9, dan nomor 10 mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini belum sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan literasi yang lebih kompleks dalam durasi perlakuan yang diberikan. Keterampilan literasi membaca tingkat tinggi memerlukan pembiasaan yang teratur serta waktu yang lebih lama agar terlihat hasilnya (Dalman & Junaidi, 2022). Berdasarkan hasil analisis peneliti, model pembelajaran LOK-R memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan literasi tingkat tinggi seperti refleksi dan evaluasi jika diterapkan dengan durasi yang lebih lama.

Simpulan

Model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif telah terbukti secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca teks fiksi siswa kelas VI, nilai signifikansi yang diperoleh pada tes akhir adalah 0.002. Selain itu, terjadi peningkatan kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen yang dibuktikan dengan nilai signifikansi <0.001 dibandingkan dengan kelas kontrol. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran LOK-R belum mampu untuk mendorong siswa mencapai kemampuan literasi membaca tingkat tinggi seperti merefleksi dan mengevaluasi, kemampuan ini memerlukan durasi perlakuan yang lebih lama untuk dikuasai peserta didik. Namun, model pembelajaran LOK-R berbantuan media animasi naratif berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkreasi teks fiksi berdasarkan suatu gagasan pendek. Dalam hal ini, siswa telah mampu mengembangkan tokoh, alur, dan konflik sendiri tanpa meniru gagasan yang sudah ada dalam soal. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diimplementasikan di sekolah sebagai upaya mengembangkan kemampuan literasi membaca teks fiksi.

Referensi

- Anastasia, A., Prihatiningtyas, N. C., & Buyung, B. (2024). Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59086/jkip.v3i1.488>
- Clark, C., & Kimmons, R. (2023). Cognitive Load Theory. *EdTechnica*. <https://doi.org/10.59668/371.12980>
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dalman, R. P., & Junaidi, J. (2022). Penyebab Sulitnya Siswa Menjawab Soal HOTS dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 1 Batang Kapas Pesisir Selatan.

- Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 103–112.
<https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.12>
- Damaianti, V. S. (2022). *Literasi Membaca*. Refika Aditama.
- Dhesita, S. J. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Kemampuan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 5(1).
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i1.50113>
- Fitriati, S., Apriliya, S., & Ganda, N. (2024). Analisis Program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) pada Tahap Pembiasaan di Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(1), 101–107. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i1.18577>
- Handayani, T., Hendratno, H., Universitas Negeri Surabaya, Indarti, T., & Universitas Negeri Surabaya. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Teks Fiksi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 23(2). <https://doi.org/10.23960/aksara/v23i2.pp1-20>
- Herlambang, F. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 10 Rejang Lebong* [Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup]. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4853/>
- Jannah, M., Muassomah, Jannah, R., & Azmi, F. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran LOK- (Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi) dalam Meningkatkan Literasi Membaca (Maharah Qiraah) pada Bacaan Teks Berbahasa Arab. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.51339/muhad.v5i1.750>
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis Program Budaya Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), Article 1. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3315
- Kieffer, M. J., Vukovic, R. K., & Berry, D. (2013). Roles of Attention Shifting and Inhibitory Control in Fourth-Grade Reading Comprehension. *Reading Research Quarterly*, 48(4), 333–348. <https://doi.org/10.1002/rrq.54>
- Latifah, S., Wiliyanti, V., & Sari, I. P. (2024). Design and Implementation of E-LKPD Using the LOK-R Model for Electromagnetic Wave Material in Senior High School. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 5(2), 234–248. <https://doi.org/10.21154/insecta.v5i2.9866>
- Lirhan, L., & Hamka, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Literasi, Orientasi, Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) Berbantuan Ice Breaking terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV di SD YPK 1 Efata Serui. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(2), 302–310. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.743>
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar. *LITERA*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9751>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Purnama, A. M., & Kusmiyati. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Video Animasi Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Kelas III di UPTD SD Negeri Pendabah 1 Kamal. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56480/eductum.v3i2.1201>
- Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi Membaca sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 790–797.
- Segara, N. B., Alwi, Z., Huriyah, L., Musyaropah, A. R., Saifuddin, S., & Bisri, S. S. (2022). *Teacher's Perception: Designing Step-by-Step LOC-R (Literacy, Orientation, Collaboration, Reflection) in Sociocultural Literacy Teaching*.
- Shabila, A. A. (2025). *Analisis Model Pembelajaran LOK-R Berbasis E-Modul terhadap*

- Literasi Matematika Siswa SMP* [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/40428/>
- Soni, H. K., Wirlin Gatas, I., Murwanti, D., & Ayu Larasati, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran LOK-R Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik pada Materi Konflik dan Integrasi Kelas VIII di SMPN 1 Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14068>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 10). Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2023). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Paper Plane.
- Suzianti, D., & Dafit, F. (2023). Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Riau untuk Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 392–401. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.559>
- Zahro, D. F. (2024). *Implementasi model pembelajaran LOK-R (Literasi Orientasi Kolaborasi Refleksi) untuk Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Ilyasa MIN Kota Blitar*